

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak Sekolah Dasar adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 5-12 tahun yang merupakan sosok individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Menurut Soetjiningsih (2013, hlm. 2) “Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu”. Hal ini sependapat dengan Supriasa (2001, hlm. 27) “Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu, yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran Panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh)”. Pendapat lain dari Malina (1991) bahwa

Pertumbuhan adalah suatu penambahan dalam hal ukuran dari tubuh sebagai suatu keseluruhan atau ukuran yang dicapai oleh bagian tertentu dari tubuh. Perubahan dalam ukuran merupakan hasil dari tiga proses seluler yang menentukan, yaitu (a) suatu penambahan dalam jumlah sel, atau *hyperplasia*, (b) penambahan dalam ukuran sel, atau *hypertrophy*, dan (c) penambahan dalam substansi antarseluler, atau *accretion*. (hlm. 1)

Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa pertumbuhan adalah perubahan yang bisa diukur yang bersifat kuantitatif pada makhluk hidup pada dimensi tingkat sel, organ maupun individu.

Sedangkan perkembangan menurut Soetjiningsih (2013, hlm. 3) “Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas”. Hal ini selaras dengan pendapat Monks, dkk (dalam Desmita

2010, hlm. 4). “Perkembangan menunjukkan kepada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali”. Menurut Malina (1991) bahwa

perkembangan memiliki makna konsep yang lebih luas yang sering digunakan dalam dua konteks yang berbeda. *Konteks pertama* bersifat biologis, bahwa perkembangan merupakan perbedaan dari sel di sepanjang garis fungsi yang khusus. Ini terutama terjadi secara dini dalam masa sebelum lahir (*prenatal life*) ketika jaringan dan sistem organ sedang dibentuk, dan sangat bergantung kepada aktivasi dan represi gen atau rangkaian gen. Perkembangan fungsi jelas berlangsung setelah kelahiran (*postnatal*) ketika sistem tubuh yang lain telah berfungsi secara utuh. *Konteks kedua* bersifat perilaku (*behavioral*) dan terkait kepada perkembangan kemampuan atau kompetensi dalam berbagai domain yang saling terhubung ketika anak menyesuaikan diri pada lingkungan budayanya. Dalam hal ini, seseorang dapat berbicara tentang perkembangan seorang anak dari sisi kompetensi sosialnya, intelektual atau kognitinya, atau kesehatannya. (hlm. 2)

Kesimpulan yang didapat adalah perkembangan merupakan hal yang pasti terjadi dan mengarah ke yang lebih baik dari sisi kompetensi sosial, intelektual atau kognitif dan kesehatan.

Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pada dasarnya ada dua proses pertumbuhan dan perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan, yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi. Keduanya dimulai dari masa pembuahan dalam kandungan dan berakhir dengan kematian.

Secara umum pertumbuhan dan perkembangan memiliki pengertian yang sama yaitu sama-sama mengalami perubahan, namun secara khusus keduanya berbeda. Pertumbuhan menunjukkan perubahan yang bersifat kuantitas sebagai akibat pematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf serta fungsi sistem organ tubuh lainnya dan dapat diukur, dan perkembangan menunjukkan kematangan perilaku dalam berbagai domain yang

saling terhubung. Akibat kematangan tersebut, maka organ fisik siap melaksanakan tugas dan aktivitasnya sesuai dengan tahap perkembangan individu. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan dan selalu menunjukkan adanya perubahan dari waktu ke waktu baik fisik maupun psikologis..

Pertumbuhan dan perkembangan anak masih terus berjalan sampai dewasa. Usia 6-12 tahun merupakan usia anak sekolah, dimana waktu anak akan banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dibandingkan di rumah. Namun ini bukan menjadi alasan untuk tidak mengawasi status gizi anak. Anak tetap harus diberikan nutrisi yang baik untuk mendukung pertumbuhan berat dan tinggi anak yang kemudian dapat mengetahui status gizinya. Pertumbuhan anak tentu berbeda-beda, ada anak yang mungkin memiliki pertumbuhan cepat dan ada juga yang lebih lambat. Umumnya, pertumbuhan anak usia 6-12 tahun berjalan stabil, tidak secepat pada masa bayi dan masa remaja, sehingga penambahan berat dan tinggi anak pada saat ini berjalan perlahan.

Anak sekolah atau masa kanak-kanak pertengahan merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap ketidak cukupan gizi, sehingga anak sekolah harus dipantau agar ketidak cukupan gizi bisa dihindari. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Anak usia Sekolah Dasar pertumbuhannya tidak secepat balita dan remaja yang mengalami ledakan pertumbuhan. Hal ini sependapat dengan Purnamasari (2018)

karakteristik pada umur awal (5-12 tahun) meliputi pertumbuhan yang tidak secepat bayi, gigi susu yang mulai tanggal, lebih aktif memilih makanan yang disukai, dan kebutuhan energi tinggi karena aktivitas meningkat. Tak jarang aktivitas yang tinggi di sekolah menyebabkan ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang digunakan untuk melakukan aktivitas, akibatnya terjadilah penurunan status gizi. (hlm. 2)

Menurut Purnamasari (2018, hlm. 5) “Status gizi adalah tanda-tanda atau penampilan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran

Fajar Rachman, 2019

STATUS BODY MASS INDEX SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG SEBAGAI UKURAN KOMPOSISI TUBUH IDEAL DAN KECENDERUNGAN OBESITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi.edu

oleh tubuh. Status gizi merupakan ekspresi dari keseimbangan dalam bentuk variable tertentu”. Berdasarkan kategori status gizi untuk anak sekolah yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan (dalam Purnamasari, 2010. hlm 5-6) “masalah status gizi anak sekolah meliputi kondisi sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas dengan menggunakan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U)”. Sedangkan riset kesehatan dasar (dalam Purnamasari, 2013. hlm 6) “menemukan masalah pendek dan sangat pendek dengan menggunakan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U)”.

Pada masa tumbuh kembang tersebut pemberian gizi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Anak sekolah sering mengalami berbagai masalah kesehatan dan gizi, baik yang berhubungan dengan status gizinya maupun yang berhubungan dengan kurangnya aktivitas fisik yang akan berdampak pada kesehatannya. Masalah status gizi yang biasa menimpa pada anak sekolah adalah masalah pendek, kurus dan gemuk.

Sesuai dengan pokok-pokok pikiran diatas dan permasalahan yang penulis hadapi, maka perlu dilakukannya penelitian pengukuran antropometri sebagai bahan kajian untuk pendidikan di sekolah dengan judul “**Status Body Mass Index Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung sebagai Ukuran Komposisi Tubuh Ideal dan Kecenderungan Obesitas**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum peneliti menetapkan rumusan masalah terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan, antara lain :

- a. Kurangnya data parameter indeks massa tubuh tinggi badan dan berat badan pada siswa Sekolah Dasar di kota Bandung
- b. Belum diketahuinya status indeks massa tubuh siswa
- c. Guru masih kurang memahami tentang status indeks massa tubuh siswa

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada serta pengamatan peneliti di lapangan maka permasalahan yang muncul adalah, apakah status indeks massa tubuh anak di sekolah dasar memiliki komposisi tubuh ideal atau cenderung obesitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian Deskriptif ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan anak dilihat dari indeks massa tubuh. Sementara

1.3.2 Tujuan khusus

Penelitian ini adalah mengetahui status indeks massa tubuh anak, apakah anak itu cenderung ideal ataukah obesitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru tentang prosedur pengambilan data antropometri dan dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis,

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan secara langsung untuk mengetahui status body mass index siswa yang kemudian akan dikembangkan lagi sesuai kebutuhan

1.4.3 Manfaat Bagi Kebijakan

Sekolah diharapkan dengan diperolehnya data antropometri siswa dapat menjadi bahan informasi peningkatan tenaga pendidik, sehingga pada akhirnya akan mampu melaksanakan visi misi sekolah secara keseluruhan.

1.4.4 Manfaat Bagi Isu Serta Aksi Sosial

Guru dan orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki siswa sekolah dasar dalam membantu mengoptimalkan pertumbuhan siswa.

Fajar Rachman, 2019

STATUS BODY MASS INDEX SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG SEBAGAI UKURAN KOMPOSISI TUBUH IDEAL DAN KECENDERUNGAN OBESITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi.edu

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi berisi rincian urutan dari setiap bab dalam penulisan skripsi, yang terdiri dari bab I sampai bab V yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, merupakan bagian awal dari skripsi yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

- Bab II Kajian Pustaka/ Landasan Teoretis, berisi paparan tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai konsep-konsep, teori-teori yang mendukung terhadap masalah yang akan dikaji dalam hal ini perkembangan dan pertumbuhan antropometri.

- Bab III Metode Penelitian, berisi tentang bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, hingga langkah-langkah analisis data.

- Bab IV Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan atau hasil analisis temuan penelitian.

- Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.